

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang dilalui oleh seorang siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud mencapai hasil yang telah ditentukan, sehingga nantinya dapat menghasilkan perubahan-perubahan serta kemampuan-kemampuan baru yang dapat dimiliki oleh siswa. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Slameto dalam Parnawi (2019, hlm. 2) bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang siswa dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara menyeluruh, sebagai hasil dari pengalaman yang didapat individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses perubahan didalam kepribadian seorang manusia, perubahan tersebut dapat terlihat dalam bentuk peningkatan kualitas serta kuantitas tingkah laku seperti perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, kebiasaan, pemahaman, daya pikir dan kemampuan lainnya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa belajar adalah sebuah pembentukan atau perubahan tingkah laku yang dapat terlihat dari perbandingan kemampuan yang dimiliki sejak awal dengan kemampuan akhir yang dimiliki siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung guru melakukan sebuah penilaian, untuk mengetahui hasil belajar siswa. Arikunto dalam Sugiarto (2020, hlm. 5) mengatakan bahwa hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh seorang siswa yang sudah mengikuti proses pembelajaran setelah sebelumnya diadakan evaluasi dari proses belajar yang telah dilakukan. Hasil belajar sering kali diartikan dalam cakupan luas yakni untuk berbagai aturan terdapat apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya tugas harian, ulangan harian, pekerjaan rumah, serta tes lisan yang dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.

Febryananda dalam Fauhah (2021, hlm. 326) berpendapat bahwa hasil belajar merupakan penguasaan yang diperoleh seseorang dalam artian siswa setelah siswa mendapatkan pengalaman belajar. Sedangkan menurut Rusman dalam Fauhah (2021, hlm 326-327) hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang didapat siswa yang mencakup beberapa aspek, diantaranya: ranah kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Hamalik dalam Mirdanda (2018, hlm. 33) mengatakan bahwa hasil belajar akan tampak dalam perubahan yang terkait dengan beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, pengertian kebiasaan, keterampilan apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti, serta sikap.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom dalam Nurrita (2018, hlm. 175) hasil belajar dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, yaitu meliputi: ranah afektif, ranah kognitif, dan ranah psikomotor. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek, yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), ranah sintesis (C5), dan ranah penilaian (C6). Ranah afektif yang berkenaan dengan sikap, ranah afektif ini memiliki lima aspek, yaitu: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan serta kemampuan dalam bertindak. Ranah psikomotorik ini memiliki enam aspek, yaitu: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sudjana (2016, hlm. 23) mengatakan bahwa, ranah kognitif (pegetahuan) merupakan ranah yang paling banyak digunakan oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam menguasai isi bahasan pengajaran. Ini dikarenakan ranah kognitif merupakan output berupa nilai yang bisa diukur dan dinyatakan oleh angka. Hal ini sejalan dengan pendapat Khatimah dalam Wahyuningsih (2020, hlm. 65) ia mengatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar melalui proses pembelajaran, hasil belajar ini biasanya dapat terlihat dalam bentuk angka, simbol, huruf, ataupun kalimat.

Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitifnya saja. Pengukuran hasil belajar dalam hal ini dititik beratkan pada penilaian ulangan harian, karena hasil dari ulangan harian didasarkan pada kemampuan yang dimiliki oleh siswa sehingga dapat dijadikan landasan sebagai alat untuk melihat hasil belajar siswa. Ulangan harian dapat mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran. Tentunya nilai yang dihasilkan oleh siswa diharapkan dapat

mencapai atau bahkan melebihi dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan.

Sesuai dengan standar keberhasilan yang telah tercantum dalam buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47) telah menetapkan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal di sekolah dasar adalah 75 dengan rentang predikat nilai A (sangat baik)  $92 < A \leq 100$ , rentang predikat nilai B (baik)  $83 < B \leq 92$ , rentang nilai C (cukup)  $75 < C \leq 83$ , dan rentang nilai D (perlu bimbingan)  $D < 75$ .

Jika dibandingkan dengan kriteria KKM di atas dengan hasil pengalaman saya pada program kampus mengajar 2 maka nilai KKM kelas 2 di SDN Cijati 02 tergolong rendah ini terlihat pada nilai siswa yang sudah mencapai KKM sebanyak 42,31% dan siswa yang belum mencapai KKM sebesar 57,69% dari nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 75. Hal ini disebabkan karena banyak dari mereka yang belum lancar membaca, selain itu dari hasil wawancara dengan beberapa guru kelas ternyata hal ini juga disebabkan karena latar belakang keluarga mereka, banyak orang tua dari mereka yang sudah bercerai dan mereka tinggal bersama kakek nenek mereka. Seperti pada umumnya kakek nenek yang sudah tua akan kesulitan untuk mendampingi siswa belajar dirumah sehingga sebagian siswa kurang mendapatkan pendampingan belajar selama di rumah.

Beberapa kemungkinan yang dianggap sebagai penyebab rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan pendapat Dalyono dalam Sugiarto (2020, hlm. 9-14) beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, meliputi: faktor internal (berasal dari dalam diri) meliputi: kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, cara belajar sedangkan faktor eksternal (berasal dari luar diri) meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal dan yang paling dekat dengan siswa, maka dapat diartikan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor paling utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Valeza dalam Azizah (2021, hlm. 90) beliau berpendapat bahwa peran orang tua merupakan faktor paling besar pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar siswa di sekolah. Keluarga merupakan lingkungan

pendidikan pertama dan utama bagi siswa, dikatakan sebagai pendidik pertama karena anak untuk pertama kalinya akan mendapatkan pengaruh pendidikan dari keluarga. Dikatakan sebagai pendidikan yang utama karena meskipun anak mendapatkan pendidikan di sekolah maupun di lingkungan masyarakat tetap saja orang tua memiliki tanggung jawab secara utuh terhadap pendidikan siswa, dikarenakan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah dibandingkan dengan di sekolah.

Tentunya peran orang tua terhadap peningkatan hasil belajar bukan hanya dari segi pendidikan dan finansial saja tetapi juga mencakup dalam memberikan perhatian serta pendampingan terhadap anaknya. Namun tidak menutup kemungkinan, pada kenyataannya masih ada orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya dan cenderung pergi pagi dan pulang sore/malam sehingga kurang memiliki waktu untuk mendampingi anaknya. Orang tua lebih mempercayakan bimbingan dan mendidik anaknya kepada pihak sekolah dibandingkan dirinya sendiri. Dengan demikian tanpa disadari ada hal yang tidak bisa dipenuhi olehnya, yaitu memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya. Padahal sejatinya peran orang tua lah yang paling dibutuhkan oleh siswa. Hal ini selaras dengan pendapat Sari (2016, hlm. 58) “bimbingan orang tua yang diberikan kepada anak ketika belajar sangatlah diperlukan, karena dengan demikian anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya di sekolah.:

Atas dasar pemikiran diatas, maka peneliti tergerak untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendampingan Belajar oleh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Baleendah”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM.
2. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar.
3. Rendahnya minat baca siswa
4. Siswa merasa bosan dengan metode pembelajaran
5. Masih ada siswa yang tingkat motivasinya tergolong rendah
6. Kurangnya daya konsentrasi pada siswa

7. Masih ada siswa yang kurang aktif ketika pembelajaran dimulai
8. Beberapa orang tua kurang mengerti kebutuhan anak

### **C. Batasan Masalah**

Oleh karena banyaknya masalah dan keterbatasan waktu serta tenaga, peneliti perlu pembatasan masalah. Hal ini berujuan agar peneliti lebih fokus dan mendalam. Oleh karena itu fokus masalah yang diteliti dalam penelitian adalah:

1. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum mencapai KKM
2. Kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak belajar
3. Beberapa orang tua kurang mengerti kebutuhan anak

### **D. Rumusan Masalah**

#### **1. Secara Umum**

Berdasarkan dengan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh pendampingan belajar orang tua terhadap hasil belajar siswa?

#### **2. Secara Khusus**

Adapun secara khusus, dirinci kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Berapa nilai rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh siswa selama ini?
- b. Bagaimana model pendampingan belajar anak yang dilakukan oleh orang tua?
- c. Adakah pengaruh pendampingan belajar oleh orang tua terhadap hasil belajar siswa?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan nilai rata-rata hasil ulangan harian yang diperoleh siswa.

2. Untuk mendeskripsikan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan orang tua.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Juga dapat memberikan manfaat sebagai bahan pijakan penelitian berikutnya yang berkaitan dengan pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa SD.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, sebagai jalan untuk mempererat komunikasi antara siswa dengan orang tuanya.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kerja sama antara pendidik dengan orang tua dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa,
- c. Bagi orang tua, untuk memberikan masukan serta memberi rangsangan kepada orang tua agar mereka lebih memperhatikan proses belajar anak-anaknya supaya anak mendapatkan motivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan serta mengetahui secara langsung bagaimana pengaruh pendampingan orang tua terhadap hasil belajar siswa.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pendampingan Orang Tua**

Pendampingan orang tua menurut Wirawan dalam Ansel (2021 hlm. 303) beliau mengatakan bahwa pendampingan belajar orang tua merupakan proses bantuan yang diberikan dari orang tua kepada anak dalam kehidupan sehari-hari serta melekat dalam kebersamaan kehidupannya berupa aspek-aspek penerimaan, kasih sayang, tanggung jawab, dan pemberian bantuan

atau pertolongan untuk memecahkan permasalahan ketika anak menemukan masalah berupa kesulitan atau hambatan yang ditemukan ketika belajar, agar nantinya mendapatkan hasil belajar yang seoptimal mungkin sesuai potensi yang dimilikinya.

## 2. Hasil Belajar

Nanawi dalam Susanto (2015, hlm. 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi dari pembelajaran tertentu.

## **H. Sistematikan Skripsi**

Secara garis besar penulisan skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan skripsi untuk mengenalkan pembaca pada suatu bahasan permasalahan. Hakikat dalam pendahuluan ini yaitu pernyataan tentang timbulnya masalah penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam. Bagian ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional serta sistematika penulisan skripsi.

Bab II mendeskripsikan tentang teoritis yang fokus pada hasil kajian teori, konsep, kebijakan dan peraturan, yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu sesuai masalah penelitian. Didalam kajian teori ini terdapat perumusan lebih dalam tentang definisi operasional konsep dan variabel, keterkaitan kerangka pemikiran beserta variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian, serta pendukung penelitian dari hasil temuan penelitian terdahulu.

Bab III membahas tentang metode dalam melakukan penelitian secara sistematis, langkah-langkah yang terperinci dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Pada bagian ini terdiri dari: metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV menjelaskan tentang temuan penelitian yang diambil berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V membahas mengenai simpulan dan saran, simpulan merupakan serangkaian yang menyajikan tafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan berisi tentang jawaban rumusan masalah. Saran dan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau pada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.